

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa.<sup>3</sup> Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3,<sup>4</sup> yang

---

<sup>1</sup>Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran" jurnal *Pendidikan Karakter*, no. 1 (2017): hlm. 115.

<sup>2</sup>Dapip Sahroni, ....., hlm. 115.

<sup>3</sup>Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communicatin, 2018), hlm. 21.

<sup>4</sup>Dapip Sahroni,....., hlm. 116.

menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Islam membentuk kepribadian anak didik yang kuat jasmani, rohani, dan nafsinya (jiwa) yakni kepribadian Muslim yang dewasa. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim.<sup>5</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ دَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu” (H.R Ahmad).<sup>6</sup>*

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global

---

<sup>5</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma’arif, 1974), hlm. 33.

<sup>6</sup>Ahmad Izzan, Saehudin, *Hadis Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 249.

dengan sumber daya manusia lainnya yang bersal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Yasinta Mahendra, “*Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*”, STKIP Muhammadiyah Kotabumi.

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik (kognitif, fisik, emosi-sosial, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berfokus pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif (kemampuan) saja, namun juga dalam karakternya. Peserta didik yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala permasalahan dan tantangan dalam hidupnya. Peserta didik juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari anak setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita para calon pendidik, untuk membentuk pribadi (pendidik) sukses dalam pendidikan dan pengajarannya.<sup>8</sup>

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia? Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai sila Pancasila. Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang

---

<sup>8</sup>Dapip Sahroni, ....., hlm. 115-117.

demokratis dan untuk menjadi warga negara unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Pernyataan ini menyimpulkan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, dan juga faktor eksternal yang merupakan konteks dari kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling keterkaitan dan saling menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, dan parsial (secara utuh). Keenam dimensi tersebut adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif (kemampuan) saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.<sup>9</sup> Sebagaimana diketahui, bahwa Pancasila

---

<sup>9</sup>Susanti Sufyadi, dkk., *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021), hlm. 1-2.

merupakan dasar negara dan pandangan filsafat bangsa yang tercermin dalam sila-sila yang dikandungnya. Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi jiwa dan menjiwai seluruh kehidupan kenegaraan dan kebangsaan bagi manusia yang menghuni tanah air Indonesia. Hal ini secara formal tertuang dalam perjalanan berdirinya Indonesia. Para pahlawan-pahlawan pendiri bangsa telah melakukan kesepakatan besar dengan meletakkan Pancasila sebagai titik temu segenap kepentingan bangsa Indonesia yang terasa hingga sekarang. Menjaga dan melanjutkan kesepakatan besar tersebut adalah konsekuensi logis bagi warga negara Indonesia, khususnya Pelajar Pancasila.<sup>10</sup>

Melalui pendidikan karakter upaya perwujudan profil pelajar pancasila dapat sesuai dengan visi pendidikan Indonesia, yaitu “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila”. Memang pendidikan Pancasila harus ditanamkan dalam diri peserta didik terutama dari tingkat SD/MI karena anak-anak tingkat SD/MI diibaratkan “Ibarat benih tumbuhan yang ditanam dalam tanah, dia akan berusaha menjadi tunas yang muncul ke permukaan tanah dan berjuang untuk mengatasi berbagai hama serta gangguan yang menjadikannya pohon yang berbuah dan memberi manfaat bagi sekitarnya. Pendidikan dasar adalah momentum menyemai benih Pancasila dan mempersiapkan tunas-tunas Pancasila baru muncul ke permukaan”. Setiap

---

<sup>10</sup>Anton Leonard SP, *Tunas Pancasila*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), hlm. 2.

peserta didik dalam pendidikan dasar merupakan benih yang diperlakukan sama dan dirawat sesuai dengan tumbuh kembangnya sebagai makhluk yang memiliki kehendak. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki fitrah kemanusiaan, pada dasarnya memiliki segenap potensi Pancasila. Sebab Pancasila itu pun sesuai dengan nilai-nilai fitrah kemanusiaan.

Bagaimana dunia pendidikan dasar mampu menyemai tunas-tunas Pancasila merupakan hakikat pendidikan di Indonesia yang akan mempersiapkan karakter dan watak peserta didik menjadi pribadi yang mumpuni pada masa depan pada abad 21. Merekalah yaitu peserta didik yang akan melanjutkan siklus kehidupan, gerak tiada henti, dan menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa pendiri bangsa serta kita sekarang ini. Pedoman utamanya kembali lagi pada nilai-nilai filosofis yang bertahan abadi sesuai dengan fitrah dari manusia sebagai makhluk yang memiliki kehendak bebas, makhluk sosial, dan spiritual.

MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Nurul Ulum yang berada di Kab. Bojonegoro yang didirikan oleh para kiai, para tokoh masyarakat di kecamatan Sukorejo. Sekolah ini menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat tentang keseimbangan pendidikan formal, pendidikan agama dan pendidikan karakter bangsa. MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro menggunakan kurikulum K-13 revisi yang dirancang oleh pemerintah. Sehingga kegiatan-kegiatan yang ada bertujuan untuk membentengi siswa dari paham-paham radikalisme-teroris seperti contoh beberapa kegiatan-kegiatan

intrakurikuler, pembiasaan Madrasah, dan ekstrakurikuler. Dan tidak lupa juga madrasah selalu menjaga amaliah-amaliah pesantren seperti sholat dhuha, rutininas membaca Al-Qur'an setiap pagi, menghafal juz 30, juz 1 dalam Al-Qur'an, sholat berjama'ah, membaca sholawat, serta membaca dan menghafal tahlil dan yasin, dan pembacaan al barzanji setiap jum'at pagi setelah sholat dhuha. Oleh karena itu, MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro mempunyai komitmen untuk mengembangkan budaya madrasah dalam mencetak siswa-siswa yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Semua *stakeholder* dalam MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro diharapkan ikut andil dalam mewujudkan sekolah karakter upaya wujudkan Profil Pelajar Pancasila. Baik melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Berangkat dari konteks penelitian diatas tentang perwujudan Profil Pelajar Pancasila, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di Mi Nurul Ulum Karakter Bojonegoro”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguraikan pendidikan karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.
2. Menguraikan faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Karakter sebagai upaya wujudkan Profil Pelajar Pancasila di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik guna wujudkan Profil Pelajar Pancasila.

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai khasanah ilmu pengetahuan dalam mendidik siswa nantinya, sehingga dapat melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa serta dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat

dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang internalisasi nilai-nilai karakter bangsa dalam wujudkan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Universitas, (Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri)

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi yang berupa bacaan ilmiah ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga/tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

**E. Definisi Operasional**

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui definisi operasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh

karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha atau proses untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap pelajar yang meliputi wawasan, pemahaman diri, taat kepada Tuhan YME, baik patuh dan sopan terhadap orang tua/keluarga, dan baik dengan lingkungan maupun masyarakat.

#### 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Ke enam dimensi tersebut yaitu:

##### a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Memiliki makna pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

##### b. Berkebinekaan Global

Bermakna pelajar Indonesia menjaga budaya yang ada (luhur), lokalitas dan jati dirinya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling

menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

c. Bergotong Royong

Bergotong royong bermakna pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

d. Mandiri

Mandiri bermakna pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

e. Bernalar Kritis

Bernalar kritis bermakna pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi dari manapun itu, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

f. Kreatif

Kreatif, bermakna pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

## F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang sejalan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Shalahudin Ismail , Suhana Suhana , Qiqi Yuliati Zakiah, Jurnal, “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah”, 2021. <sup>11</sup>	Membahas tentang pendidikan karakter upaya wujudkan pelajar pancasila.	Fokus masalah, jurnal di atas lebih ke umum, maksudnya adalah membahas secara menyeluruh dan tidak spesifik menuju ke sekolah/madrasah.
2	Asarina Jehan Juliani, Adolf Bastian, Jurnal “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila”, 2021. <sup>12</sup>	Membahas untuk karakter wujudkan pelajar pancasila	Pada penelitian di atas membahas lebih ke umum, maksudnya adalah membahas secara menyeluruh dan tidak spesifik menuju ke sekolah/madrasah.
3	Walsiyam, Jurnal, “Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen”, 2021 . <sup>13</sup>	Membahas tentang pendidikan karakter.	Pada penelitian di atas membahas implementasi pendidikan karakter Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim.

<sup>11</sup> Shalahudin Ismail (*et al*), “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah”, jurnal *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 2, (Januari 2021).

<sup>12</sup> Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian (*ed*), “*Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*”, ( Januari 2021).

<sup>13</sup> Walsiyam, Jurnal, “Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen”, ( Agustus 2021).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi merupakan gambaran umum yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, bab ini berisi landasan teori yang meliputi pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pembinaan karakter siswa, perlunya pendidikan karakter di era globalisasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, transformasi nilai karakter terhadap peserta didik, istilah dan pengertian pancasila, hakikat pancasila, pengertian profil pelajar pancasila, dan penerapan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan.

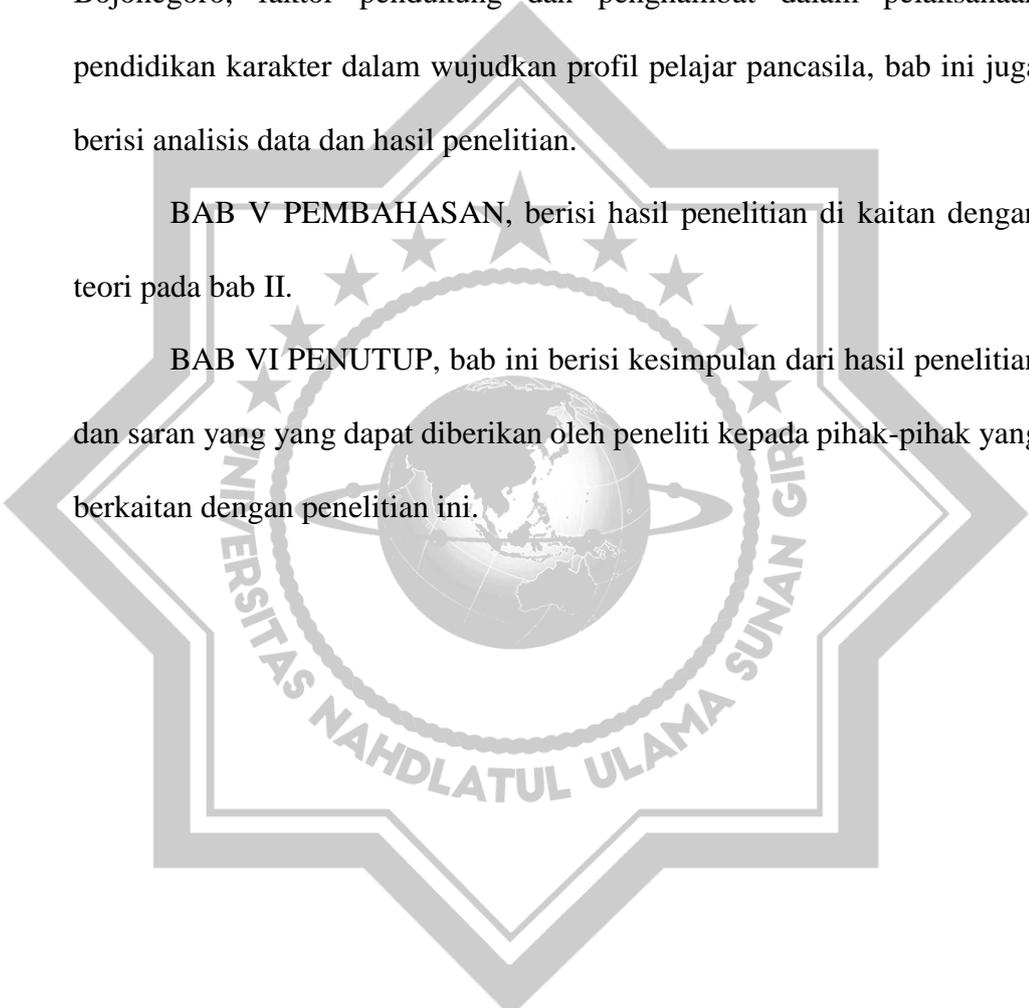
**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data/triangulasi.

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**, bab ini terdiri dari profil MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, proses

penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sumber belajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, kegiatan pembiasaan di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam wujudkan profil pelajar pancasila, bab ini juga berisi analisis data dan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, berisi hasil penelitian di kaitan dengan teori pada bab II.

BAB VI PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.



UNUGIRI